

BAB V

PEMBAHASAN

Berikut ini pembahasan mengenai tingkat berpikir siswa berdasarkan gender sesuai temuan penelitian tersebut yang akan dibahas sebagai berikut:

Berikut ini paparan data mengenai tingkat berpikir kreatif siswa menurut teori Silver, yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Oleh karena, untuk mengetahui tingkat berpikir siswa dalam menyelesaikan soal statistika, maka tingkat berpikir siswa akan dikelompokkan menurut indikator-indikator tertentu, yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Dan dikelompokkan dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif menurut Siswono yaitu tingkat 4 (sangat kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif) dan tingkat 0 adalah (tidak kreatif).

Kefasihan adalah kemampuan yang mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon perintah. Siswa yang fasih dalam memahami suatu konsep matematika akan mampu menghasilkan pemikiran, dan mampu menyampaikan ide-ide atau pemikiran tersebut. Indikator kefasihan adalah siswa mampu menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam interpretasi, metode penyelesaian atau jawaban masalah dengan benar dan lancar.

Fleksibilitas adalah kemampuan yang tampak pada perubahan-perubahan pendekatan ketika merespon perintah. Siswa yang fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah matematika ia mampu menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang berbeda. Indikator fleksibilitas adalah siswa memecahkan masalah dalam satu car, kemudian dengan menggunakan dua cara.

Kebaruan adalah keaslian ide yang dibuat dalam merespon perintah. Siswa yang kebaruan dalam menyelesaikan masalah matematika mampu untuk menghasilkan beberapa pemikiran atau ide-ide yang tak biasa, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran atau ide tertentu pada jenis pemikiran atau ide yang lainnya. Indikator kebaruan adalah siswa memeriksa beberapa metode penyelesaian atau jawaban, kemudian kembangkan lainnya yang berbeda.¹⁵⁹

Beberapa penelitian terdahulu juga membahas tingkat berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika, dilaporkan oleh peneliti Zulfa Maslakhatul Makiyyah dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aturan Sinus, Kosinus Dan Luas Segitiga Kelas X SMA Terpadu Abul Faidl Wonodadi Blitar”. Kesamaan antara hasil penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah mendeskripsikan tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Siswa laki-laki maupun siswa perempuan yang berkemampuan tinggi tidak mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal nomor 1, mereka mampu mengerjakan soal dengan cara yang berbeda dan benar. Semua subjek tersebut mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, mampu membuat perencanaan dan langkah-langkah dengan jelas dan lengkap sesuai dengan konsep yang telah dipelajari, mampu menyelesaikan soal dengan penyelesaian yang berbeda tetapi tidak terdapat keunikan dalam menyelesaikan soal serta lancar dalam menyampaikan jawaban dan mampu memenuhi komponen kreativitas walaupun siswa hanya memenuhi komponen kefasihan dan fleksibilitas saja. Maka dapat disimpulkan bahwa antara

¹⁵⁹Edward A.Silver, *Fostering Creativity through Instruction Rich in Mathematical Problem Solving and Problem Posing*, <http://www.fiz.karlsruhe.de/fiz/publications/zdm>, diakses pada 9 Desember 2016

siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal nomor 1 termasuk dalam tingkat berpikir yang kreatif.

Sedangkan siswa laki-laki maupun siswa perempuan yang berkemampuan rendah masih bingung dalam menyelesaikan soal nomor 1. Mereka tidak dapat membuat rencana penyelesaian, kurang relevan dalam menyelesaikan persoalan, belum dapat membuat kesimpulan, dan tidak lancar dalam menyampaikan jawaban. Siswa hanya memenuhi komponen fleksibilitas saja. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal nomor 1 termasuk dalam tingkat berpikir kreatif yang cukup kreatif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, tingkat berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan tinggi adalah mencapai tingkat 3 (kreatif), sedangkan tingkat berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan rendah adalah mencapai tingkat 2 (cukup kreatif) maka kemungkinan tingkat berpikir kreatif antara siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan tinggi maupun rendah dalam menyelesaikan soal nomor 1 yaitu termasuk dalam kategori tingkat berpikir kreatif dan cukup kreatif.

Pada soal nomor 2, 1 siswa perempuan yaitu DK siswa yang berkemampuan tinggi mampu mengerjakan soal nomor 2 dengan memenuhi seluruh komponen kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Subjek IKB dan ZBR mampu mengerjakan soal nomor 2 dan memenuhi dua komponen yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Ketiga subjek tersebut mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, mampu membuat perencanaan dan langkah-langkah dengan jelas dan lengkap sesuai dengan konsep

yang telah dipelajari, mampu menyelesaikan cara yang berbeda, unik dan lancar dalam menyampaikan jawaban serta tidak mengalami kebingungan saat menyelesaikan soal. Namun subjek MCA masih bingung dan belum mampu untuk membuat perencanaan dengan benar dan lengkap dalam memberikan penyelesaian soal nomor 2 tetapi subjek MCA mampu menyelesaikan soal sesuai konsep yang ada namun masih kurang dan kurang lancar ketika menyampaikan jawaban saat diwawancarai, jadi subjek MCA hanya memenuhi satu komponen kekreativan yaitu fleksibilitas saja. Maka dapat disimpulkan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal nomor 2 termasuk dalam tingkat berpikir yang sangat kreatif dan kreatif.

Sedangkan subjek HZN, HZD, RAI, dan NENIB yang berkemampuan rendah tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, tidak mampu membuat perencanaan dan langkah-langkah penyelesaian, tidak mampu menyelesaikan soal dengan cara yang unik, tidak dapat membuat kesimpulan, dan tidak lancar dalam menyampaikan jawaban atau masih ragu-ragu. Jadi siswa tersebut hanya memenuhi satu komponen kekreativan yaitu fleksibilitas saja. Maka dapat disimpulkan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal nomor 2 termasuk dalam tingkat berpikir yang cukup kreatif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, tingkat berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan tinggi adalah mencapai tingkat 3 (kreatif), sedangkan tingkat berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan rendah adalah mencapai tingkat 2 (cukup kreatif) maka kemungkinan tingkat berpikir kreatif antara siswa laki-laki dan perempuan yang

berkemampuan tinggi maupun rendah dalam menyelesaikan soal nomor 2 yaitu termasuk dalam kategori tingkat berpikir kreatif dan cukup kreatif.

Pada soal nomor 3 siswa perempuan yaitu ZBR dan DK mampu mengerjakan soal nomor 3 dengan memenuhi seluruh komponen kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Subjek MCA mampu mengerjakan soal nomor 3 dan memenuhi dua komponen yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Ketiga subjek tersebut mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, mampu membuat perencanaan dan langkah-langkah dengan jelas dan lengkap sesuai dengan konsep yang telah dipelajari, mampu menyelesaikan cara yang berbeda, unik dan lancar dalam menyampaikan jawaban serta tidak mengalami kebingungan saat menyelesaikan soal. Namun subjek IKB tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, tidak mampu membuat perencanaan, dan tidak menuliskan kesimpulan dari pertanyaan tersebut. Ia langsung menyelesaikan soal tersebut dengan cara yang berbeda, namun ia percaya dengan apa yang telah dikerjakan itu benar dan lancar ketika menyampaikan jawaban saat diwawancarai, jadi subjek IKB hanya memenuhi satu komponen kekreaitvan yaitu fleksibilitas saja. Maka dapat disimpulkan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal nomor 3 termasuk dalam tingkat berpikir yang sangat kreatif dan kreatif.

Sedangkan subjek HZN, HZD, dan NENIB siswa yang berkemampuan rendah masih bingung dalam menyelesaikan soal, ia tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, tidak mampu membuat perencanaan dan langkah-langkah dengan jelas dan lengkap dan

tidak dapat menarik kesimpulan. Hanya ada satu subjek yaitu RAI yang mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, mampu membuat perencanaan. Keempat subjek tersebut hanya mampu memenuhi komponen kekreativan yaitu fleksibilitas saja. Maka dapat disimpulkan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal nomor 3 termasuk dalam tingkat berpikir yang cukup kreatif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, tingkat berpikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan tinggi adalah tingkat berpikir kreatif yang telah mencapai tingkat 3 (kreatif) dan 4 (sangat kreatif), sedangkan proses berpikir siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan rendah adalah tingkat berpikir kreatif yang telah mencapai tingkat 2 (cukup kreatif). Maka kemungkinan tingkat berpikir kreatif antara siswa laki-laki dan perempuan yang berkemampuan tinggi maupun rendah dalam menyelesaikan soal nomor 3 yaitu termasuk dalam kategori tingkat berpikir kreatif yang sangat kreatif, kreatif dan cukup kreatif.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan dari soal nomor 1 sampai dengan 3 bahwa tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal statistika berdasarkan gender pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Kunir Blitar tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan prestasi siswa dan penelitian tingkat berpikir kreatif siswa laki-laki yang berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal statistika di kelas XI IPA 1 MAN Kunir Blitar tahun ajaran 2016/2017 yakni memiliki tingkat berpikir yang kreatif. Siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, mampu membuat

perencanaan dan langkah-langkah dengan jelas dan lengkap sesuai dengan konsep yang telah dipelajari, mampu menyelesaikan cara yang berbeda, benar dan lancar dalam menyampaikan jawaban. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki yang berkemampuan tinggi hanya mampu menyelesaikan soal dengan memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas menurut pendapat Silver. Yang mana dapat dikelompokkan dalam tingkat berpikir kreatif menurut Siswono bahwa siswa termasuk dalam kategori tingkat berpikir kreatif.

Sedangkan tingkat berpikir kreatif siswa laki-laki yang berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal statistika di kelas XI IPA 1 MAN Kunir Blitar tahun ajaran 2016/2017 yakni memiliki tingkat berpikir yang cukup kreatif. Kebanyakan siswa mampu menyelesaikan cara yang berbeda, benar. Namun, siswa tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, tidak mampu membuat perencanaan dan langkah-langkah dengan jelas dan lengkap sesuai dengan konsep yang telah dipelajari, dan tidak dapat menarik kesimpulan dalam menyelesaikan soal tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki yang berkemampuan rendah hanya mampu menyelesaikan soal dengan memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu fleksibilitas menurut pendapat Silver. Yang mana dapat dikelompokkan dalam tingkat berpikir kreatif menurut Siswono bahwa siswa termasuk dalam kategori tingkat berpikir yang cukup kreatif.

2. Berdasarkan prestasi siswa dan penelitian tingkat berpikir siswa perempuan yang berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal statistika di kelas XI

IPA 1 MAN Kunir Blitar tahun ajaran 2016/2017 yakni memiliki tingkat berpikir yang sangat kreatif dan kreatif. Siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, mampu membuat perencanaan dan langkah-langkah dengan jelas dan lengkap sesuai dengan konsep yang telah dipelajari, mampu menyelesaikan cara yang berbeda, benar, unik dan lancar dalam menyampaikan jawaban serta tidak mengalami kebingungan saat menyelesaikan soal. Dapat dilihat dari penyelesaian soal bahwa siswa mampu menyelesaikan soal dengan memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan menurut pendapat Silver. Yang mana dapat dikelompokkan dalam tingkat berpikir kreatif menurut Siswono bahwa siswa termasuk dalam kategori tingkat berpikir sangat kreatif dan kreatif.

Sedangkan tingkat berpikir kreatif siswa perempuan yang berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal statistika di kelas XI IPA 1 MAN Kunir Blitar tahun ajaran 2016/2017 yakni memiliki tingkat berpikir kreatif yang cukup kreatif. Kebanyakan siswa mampu menyelesaikan cara yang berbeda, benar. Namun, siswa tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, tidak mampu membuat perencanaan dan langkah-langkah dengan jelas dan lengkap sesuai dengan konsep yang telah dipelajari, dan tidak dapat menarik kesimpulan dalam menyelesaikan soal tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan yang berkemampuan rendah hanya mampu menyelesaikan soal dengan memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu fleksibilitas menurut pendapat Silver. Yang mana dapat dikelompokkan

dalam tingkat berpikir kreatif menurut Siswono bahwa siswa termasuk dalam kategori tingkat berpikir yang cukup kreatif.

Dari kesimpulan diatas terdapat irisan mengenai tingkat kemampuan berpikir kreatif antara siswa laki-laki yang berkemampuan rendah dengan siswa perempuan yang berkemampuan rendah yaitu, dalam menyelesaikan soal statistika di kelas XI IPA 1 MAN Kunir Blitar tahun ajaran 2016/2017 dari nomor 1 sampai 3 siswa laki-laki maupun siswa perempuan yang berkemampuan rendah mereka memiliki tingkat berpikir kreatif yang dapat dikategorikan tingkat 2 (cukup kreatif). Karena kebanyakan siswa hanya mampu menyelesaikan cara yang berbeda, benar. Namun, siswa tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, tidak mampu membuat perencanaan dan langkah-langkah dengan jelas dan lengkap sesuai dengan konsep yang telah dipelajari, dan tidak dapat menarik kesimpulan dalam menyelesaikan soal tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki maupun siswa perempuan yang berkemampuan rendah hanya mampu menyelesaikan soal dengan memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu fleksibilitas menurut pendapat Silver. Yang mana dapat dikelompokkan dalam tingkat berpikir kreatif menurut Siswono bahwa siswa tersebut dalam kategori tingkat berpikir yang cukup kreatif.